

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

TK ABA Sabrang 2 adalah TK yang didirikan oleh yayasan yang beranggotakan ibu-ibu aisyiyah ranting Sabrang mereka juga didukung oleh bapak-bapak atau sesepuh di desa Sabrang tersebut. Dulu TK tersebut tempatnya di salah satu warga Sabrang karena belum ada dana, lama kelamaan banyak donatur yang datang, mereka bergabung menjadi yayasan dan mendirikan TK di tanah wakaf warga Sabrang yang terletak di belakang pasar Delanggu. Penduduknya sebagian besar pedagang, jadi anak-anak mereka kurang bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang tua.

TK ABA Sabrang 2 dibimbing 3 orang pengajar yang berlatar belakang yang berpendidikan dan dalam taraf menempuh pendidikan tinggi. Dari ketiga pengajar tersebut salah satunya peneliti ini sendiri, maka mutu dan kualitas TK ABA Sabrang 2 lebih meningkat.

TK ABA Sabrang 2 siswanya sebagian besar pasif berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam berbahasa. Dilihat dari masalah tersebut siswa yang pasif 60% dari kemampuan berbahasa dalam kegiatan belajar mengajar di TK ABA Sabrang 2 Delanggu.

Hipotesis dari penelitian ini melalui Bermain peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada siswa kelompok B TK ABA Sabrang 2 Delanggu klaten.

## **METODE PENELITIAN**

### 1

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Sabrang 2 di desa Sabrang, Delanggu, Klaten. Lokasi TK ABA Sabrang 2 mudah dijangkau masyarakat dan sudah terakreditasi dengan nilai B dari badan akreditasi.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Maret 2013 diawali dari penyusunan proposal sampai penyerahan laporan.

Subyek penelitian adalah siswa kelompok B TK ABA Sabrang 2 yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 11 anak laki-laki, Subyek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti juga sebagai pengajar di kelompok B, dalam hal ini peneliti di bantu oleh seorang observer yaitu Anik Andriyani yaitu sebagai guru TK ABA Sabrang 2. Peneliti memilih kelas B dikarenakan anak-anak di kelas ini rendah dalam berkomunikasi sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas TK ABA Sabrang 2.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap penelitian dari mulai sampai selesai. Prosedur ini terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan (3) pelaksanaan tindakan (4) Observasi. Berikut ini gambar <sup>13</sup> tersebut:

Sesuai dengan penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan maka pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data dengan

terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek yang diteliti, penelitian ini mengamati secara langsung sampai selesai proses pembelajaran.

Wawancara selesai pengamatan, peneliti mewawancarai orang tua, yaitu dengan cara tanya jawab dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara tatap muka maupun melalui sarana komunikasi tertentu.

Dokumentasi adalah arsip yang disimpan sebagai bukti konsultasi. Metode dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data nama siswa dan nilai hasil belajar anak. Dokumen yang dijadikan sumber data dalam PTK ini berupa perkembangan anak, presensi anak, RKH, RKM, catatan anekdot anak. Selain itu juga digunakan Video foto agar data ini lebih valid.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum penelitian terjun ke lapangan. Dalam hal ini instrumen yang digunakan:

1. Lembar observasi ketrampilan berbicara

Merupakan lembar yang dibuat untuk mengobservasi bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Lembar ini digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diharapkan.

2. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara.

- b. Menjabarkan indikator kedalam butir-butir amatan penjabaran indikator dapat dilihat pada tabel 1.4

**Tabel 1.4**

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR AMATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Menjawab pertanyaan sederhana	Anak berani menjawab pertanyaan sesuai naskah yang dihafalkan.	1
2.	Berpura-pura tentang profesi.	Anak berani memerankan peran yang didapatnya.	1
3.	Mengajak teman untuk bermain dan belajar.	Anak dapat berkomunikasi dengan temannya.	1
<b>Jumlah</b>			<b>3</b>

Indikator penelitian ini diambil dari Program tahunan dalam kurikulum PAUD formal 2009 menentukan diskripsi butir amatan pemberian.

AB = jika anak bisa sendiri

BSB = jika anak bisa dengan sedikit bantuan

BBB = jika anak bisa dengan banyak bantuan

TM = jika anak tidak mencoba

## **B. Indikator Pencapaian**

Keberhasilan penelitian ini akan terlihat adanya peningkatan dan kemajuan terhadap keterampilan berbicara pada anak didik yang meliputi anak mau bertanya dan memerankan tokoh yang dilihatnya.

Tabel 1.5 Rata-rata Keberhasilan tiap Siklus

Keberhasilan Peneliti	Siklus I	Siklus II
Rata-rata prosentase keterampilan berbicara anak dalam 1 kelas.	50%	80%

### C. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini tehnik analisis datanya peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Pengambilan keputusan tersebut dengan didukung bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian setelah dilakukan kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara menyamakan persepsi bersama guru kelas.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu sesuai metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan berbicara anak dalam proses pembelajaran.

Analisis ini dilakukan dengan rumus statistis sederhana untuk memperoleh nilai rata-rata peningkatan ketrampilan berbicara anak melalui bermain peran sebagai berikut:

Nilai rata-rata dapat menggunakan

$$\chi = \frac{\sum x \cdot x}{\sum N} \cdot 100\%$$

Dengan  $\chi$  = nilai rata-rata

$X$  = jumlah nilai seluruh anak dalam satu kelas

Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Latar Penelitian**

TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten letaknya sangat strategis di desa Jogosatron Delanggu tepatnya di belakang pasar Delanggu Klaten yaitu 100 meter dari jalan Solo – Jogja sehingga sangat mudah dijangkau dari berbagai jurusan.

TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten berdiri pada tanggal 1 Agustus 1965 dan didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat di sekitar, gedung yang dimiliki hanya 1 kelas di rumah salah satu warga masyarakat setempat. Pada tahun 1970 mulai dibangun gedung sendiri dibelakang pasar diatas tanah wakaf masyarakat setempat.

Visi TK ABA Sabrang 2 Delanggu adalah membantu meletakkan dasar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dalam mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, pribadi <sup>19</sup> a optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif sesuai dengan pertumbuhan anak usia Dini. Misi TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten adalah Menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan diri dan kreativitasnya dalam suasana yang menyenangkan.

Tujuan TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten adalah

- a. Menanamkan dasar agar terbentuknya pribadi yang beriman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa,.
- b. Membentuk anak yang berilmu, cakap, kreatif, dan sehat
- c. Mengembangkan bakat dan potensi anak didik
- d. Mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan tahun ajaran 2011/2012, TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten dipimpin oleh peneliti ini sendiri dengan berkualifikasi baru taraf penyelesaian S1 PAUD di universitas Muhammadiyah Surakarta, dan 2 guru yang berkualifikasi S1 PAUD dan BPG. Jumlah anak didik 40 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 24 perempuan, 17 anak di kelompok B dan 23 anak di kelompok A.

Anak didik TK ABA Sabrang 2 Delanggu pada saat ini yang diteliti pada siswa kelompok B yang berjumlah 17 anak yang dimasukkan kedalam ruangan yang besar dan ada 2 jendela yang sangat besar, pintu yang besar juga jadi tidak merasa jenuh dan pengab. Anak dapat merasa nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan belajar dan bermain di dalam kelas.

Karakter dan kemampuan anak didik di TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten ada bermacam-macam dan berbeda-beda. Karena disebabkan oleh latar belakang, tempat tinggal dan keluarga yang beraneka ragam pula. Anak kelompok B merupakan subjek pada penelitian ini juga mempunyai karakter bermacam-macam sebagian besar dari keluarga kalangan ekonomi menengah ke bawah. Tempat tinggal mereka bertempat tinggal tidak jauh dari TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten ada juga yang tempat tinggalnya jauh tetapi orang tuanya berjualan di pasar dekat TK ABA Sabrang 2

Delanggu Klaten setiap berangkat kepasar anak diantar dulu kes ekolah. Anak-anak di TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten sangat mudah untuk diberi pembelajaran guru mereka sangat cepat menyerap ilmu yang diberikan guru.

## **2. Refleksi Awal**

Upaya mengetahui ketrampilan berbicara sebelum tindakan diketahui ada 41% dari 17 anak yang sudah terampil berbicara data dapat dilihat pada lampiran 1, selajutnya peneliti melakukan pengamatan lebih teliti pada hari Jumat 25 Pebruari 2013. Peneliti memulai dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan berbaris dilanjutkan dengan kegiatan awal seperti membaca doa belajar, menyanyi, berbagi cerita dan berolahraga.

Setelah kegiatan awal selesai, guru bercerita tentang macam – macam pekerjaan. Anak-anak aktif menjawab pertanyaan dari peneliti, namun ada juga yang berbicara dengan teman atau mainan sendiri. Peneliti menunjukkan macam – macam sayuran kemudian menerangkan bagaimana cara menawarka dagangannya yang berupa sayur-sayuran. Setelah selesai menjelaskan anak-anak diajak bermain peran menjadi penjual dan pembeli seperti yang telah dijelaskan oleh guru.

Saat proses kegiatan, anak-anak ada yang dengan mudah bermain peran namun tidak sedikit yang belum mampu, atau mampu bermain peran namun tidak sesuai dengan tema yang dimaksudkan. Hal ini diperkirakan karena anak tadi kurang memperhatikan dan cara penyampaian peneliti kepada anak yang kurang menarik, oleh karena itu peneliti dan dan guru merasa perlu meningkatkan

ketrampilan berbicara agar anak dapat mempersiapkan diri dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

### **3. Siklus 1**

Proses pembelajaran sebelumnya sudah baik tetapi belum memuaskan. Untuk peneliti ingin melakukan penelitian pada hari Senin tanggal 28 Pebruari 2013 di TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten bersama dengan guru kelas untuk melakukan siklus 1 dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus 1. Kegiatan yang akan dilakukan (1) Peneliti menyamakan ide atau pikiran dengan guru mengenai yang akan dilakukan, (2) Peneliti memberikan bentuk pembelajaran bermain peran anak dan menjelaskan cara bermainnya, (3) Peneliti membuat satuan bidang pengembangan untuk siklus 1, (4) Peneliti menyarankan observasi sebagai alat penilaian ketrampilan berbicara anak, (5) Membuat dan memastikan jadwal pelaksanaan tindakan. Pada waktu diskusi peneliti dan guru sepakat bahwa tindakan siklus 1 akan dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu hari Senin, 4 Pebruari 2013, hari Rabu, 6 Pebruari 2013, dan hari Sabtu, 9 Pebruari 2013 alokasi tiap pertemuan 60 menit.

Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah (1) peneliti mempersiapkan alat atau media yang akan digunakan yaitu berupa teknik bermain peran (2) peneliti menyampaikan satuan bidang pengembangan, (3) guru membuka pelajaran, (4) guru membagikan buku cerita kepada anak-anak, (5) guru memberikan tugas dan memotivasi anak untuk melihat membaca buku cerita, (6) guru memberikan tugas

anak berkelompok untuk memainkan permainan yang dilakukan (7) peneliti mengamati pada waktu anak bermain peran per kelompok, (8) guru menutup pembelajaran.

Seperti yang telah direncanakan sebelumnya tindakan siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu setiap hari senin, rabu, dan sabtu pada tanggal 4, 6, 9 Februari 2013 di kelompok B TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten. Pertemuan siklus 1 ada 3 tahap yaitu:

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dan guru pada saat anak memainkan peran yang diberikan guru didalam pembelajaran bermain peran. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten didalam teknik bermain peran.

Berdasarkan pengamatan pertemuan 3 kali didalam siklus 1 memperoleh hasil (1) beberapa anak belum faham terhadap peran yang diberikan guru sejumlah 14 anak dari 17 anak yaitu yang bernama mela, yudik, ais, sela, tasya, deni, najib, bayu, dela, mastur, viki, muklas, fakik, tiwi (2) masih beberapa anak yang belum kompleks dalam berbicara memerankan cerita dari 17 anak yang belum bisa 11 anak yaitu yudik, sela, tasya, deni, najib, bayu, dela, mastur, muklas, fakik, viki (3) ada beberapa anak yang belum konsentrasi memainkan peran mereka hanya bermain peralatan yang digunakan bermain peran yaitu ais, baba, mastur, viki, satria, bayu, fakik.

Hasil observasi keterampilan berbicara anak sudah meningkat dari pertama 41% sampai pertemuan 3 menjadi 53% hasil pertemuan 3 siklus 1 bisa dilihat pada tabel

guru memberi stimulus kepada anak.

## 1. Siklus 2

### a. Perencanaan Tindakan

Pembelajaran didalam siklus satu sebenarnya ada peningkatan tetapi belum maksimal dalam kepuasan peneliti dan guru. Pada hari senin tanggal 18 Februari 2013 peneliti dan guru merencanakan untuk melakukan siklus 2.

Setelah kesepakatan bersama, maka peneliti dan guru melakukan pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan rencana sebagai berikut:

- 1) Guru berusaha secara maksimal untuk menjelaskan permainan yang diperankan masing-masing anak.
- 2) Guru memberi masukan kepada anak agar banyak kosa kata untuk memainkan peran
- 3) Guru memberikan stimulus dan riwerd agar anak konsentrasi penuh terhadap peran yang dimainkan

Peneliti dan guru bersepakat bahwa tindakan pada siklus 2 dilakukan pada tanggal 25 Februari 2013, 28 Februari 2013 dan 4 Maret 2013 di TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan keputusan tanggal 18 Februari 2013 maka peneliti dan guru melakukan siklus 2 pada hari senin, kamis, dan senin lagi tanggal

25, 28 Februari 2013 dan 4 Maret 2013 di kelompok B TK ABA Sabrang

2 Delanggu Klaten pada pukul 08.00-09.00 WIB sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan anak diajak baris didepan kelas lalu masuk satu persatu duduk di tempat masing-masing. Guru mengajak berdoa sebelum kegiatan sekolah lalu menjelaskan kepada anak untuk memainkan peran masing-masing.

b) Kegiatan Inti

Guru mempersiapkan peralatan yang digunakan anak untuk bermain peran lalu menyuruh kelompok untuk maju bermain peran sesuai tema hari itu.

c) Kegiatan Akhir

Guru mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan lalu memberikan reward pada anak. Guru mengajak berdoa selesai kegiatan salam dan anak pulang.

1) Pertemuan 2 Siklus 2

a) Kegiatan Awal

Guru mengajak main bola basket anak lalu masuk kelas anak disuruh berdoa sebelum kegiatan dan guru memberi penjelasan kepada anak.

b) Kegiatan Inti

Guru mempersiapkan alat peraga yaitu sayuran, makanan, sembakau yang digunakan untuk bermain peran. Lalu anak maju berkelompok untuk memainkan peranannya masing-masing. Peneliti mengamatinya.

c) Kegiatan Akhir

Guru mengevaluasi kegiatan bermain peran lalu memberikan riwed kepada anak. Guru mengajak berdoa selesai kegiatan salam pulang.

2) Pertemuan 3 siklus 1

a) Kegiatan Awal

Guru mengajak masuk kelas lalu mengajak anak untuk doa sebelum kegiatan lalu bernyanyi sesuai tema hari ini. Guru menjelaskan secara optimal kepada anak untuk memainkan peran.

b) Kegiatan Inti

Guru menyiapkan anak alat dan memberikan stimulus kepada anak. Lalu anak memerankan kegiatan sesuai kelompok masing-masing. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran terhadap masing-masing anak.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan riwed lalu mengajak bernyanyi anak. Guru mengajak berdoa selesai kegiatan salam pulang.

Observasi dilakukan pada saat anak melakukan pembelajaran bermain peran berkelompok didalam kelas. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dan peningkatan dari hasil observasi siklus 1 hampir seluruh anak bisa melaksanakan pembelajaran bermain peran dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Adapun ketrampilan berbicara anak menggunakan teknik bermain peran Setelah dilakukan siklus 2 melalui pelaksanaan dan pengamatan sebagai lanjutannya peneliti melakukan refleksi. Hal ini untuk mengetahui peningkatan yang dimaksud. Hal ini yang perlu dicatat peneliti adalah:

- 3) Anak sudah faham terhadap pembelajaran bermain peran.
- 4) Anak sudah senang mengikuti pembelajaran bermain peran.
- 5) Anak sudah banyak peningkatan dalam keterampilan berbicara menggunakan teknik bermain peran.

Melihat hasil observasi pada siklus 2 pertemuan 3 tersebut maka ada peningkatan dibandingkan siklus 1 pertemuan 3 yaitu dari siklus 1 mencapai 53% siklus 2 menjadi 82%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut "Dengan menerapkan metode bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara anak kelompok B TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten tahun pelajaran 2012/2013".

### **Pembahasan hasil penelitian**

Dalam pembahasan penelitian yang dilakukan ini berdasarkan permasalahan anak kelompok B TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten yang sudah diselesaikan dan sudah mencapai tujuan dan hasil penelitian yang memuaskan yaitu upaya meningkatkan ketrampilan berbicara anak menggunakan metode bermain peran di kelompok B TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilakukan hanya 2 siklus setiap siklus dilakukan 3 pertemuan dan setiap siklus dilakukan; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum penelitian, peneliti melakukan pengamatan di kelas dan menemukan permasalahan ketrampilan berbicara anak kelompok B TK ABA Sabrang 2 sangat rendah. Maka peneliti mengajukan gagasan untuk meneliti keterampilan berbicara anak menggunakan metode bermain peran dan disetujui oleh semua guru TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten.

Tahap pertama peneliti merancang untuk melakukan siklus 1 yang ternyata sudah dijalankan dan diketahui kelemahannya. Pertemuan pertama anak masih malu-malu untuk memainkan peran karena belum pernah melakukan pembelajaran seperti itu.

Pertemuan kedua anak sudah tidak malu dan tidak canggung tetapi masih belum faham terhadap bermain peran sebagai penjual dan pembeli. Jadi langkah yang dilakukan guru menjelaskan secara maksimal dan memberi contoh bermain peran terhadap anak-anak.

Pada pertemuan ketiga anak mengulang lagi bermain peran tersebut lalu anak sudah berani dan tidak malu anak juga faham dan mengerti yang dimaksud bermain peran.

Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siklus1 yang belum memuaskan peneliti dengan guru, maka dilakukan kegiatan pembelajaran yang diteliti pada siklus 2.

Pertemuan pertama pada siklus 2 anak masih malu-malu karena di foto bu guru. Lalu pertemuan selanjutnya guru menerangkan dan memberi pengertian dahulu kalau kegiatan yang akan datang di foto agar tidak malu. Pertemuan kedua pada siklus 2 anak belum lengkap dalam berbicara lalu guru memberi stimulus dan memberi contoh anak jadi pertemuan selanjutnya anak dapat meningkat ketrampilan berbicaranya.

Pertemuan ketiga pada siklus 2 sudah berhasil dan memuaskan tetapi ada 2 anak yang ketrampilan berbicaranya sebenarnya sudah bagus tetapi masih pelo / cedal, yaitu Tasya dan Sela

Berdasarkan tindakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan guru sudah dilihat berhasil dan memuaskan yaitu meningkatkan ketrampilan adapun peningkatan ketrampilan berbicara tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan II serta hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilaksanakan dapat ditarik simpulan bahwa ketrampilan berbicara merupakan penyampaian maksud dan tujuan suatu kejadian atau peristiwa sehari-hari untuk mencapai yang diinginkan. Salah satu metode yang bisa meningkatkan ketrampilan berbicara anak adalah bermain peran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara. Hal ini dapat ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata prosentase ketrampilan berbicara anak sebelum tindakan sampai siklus II, yakni saat prasiklus 41% siklus I 53% dan siklus II 82%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang mengatakan bahwa dengan menerapkan metode bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara anak kelompok B TK ABA Sabrang II Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 dapat diterima kebenarannya.

Dengan demikian bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara anak kelompok B TK ABA Sabrang II Delanggu Klaten

## **A. Implikasi**

Dari penelitian yang dilaksanakan semoga berguna dan banyak manfaatnya bagi guru dan anak-anak TK ABA Sabrang 2 Delanggu Klaten dalam upaya meningkatkan ketrampilan berbicara melalui bermain peran.

Implikasi dari penelitian ini bahwa ketrampilan berbicara anak sangat bermanfaat dan berguna sekali, karena dengan berbicara anak bisa menyampaikan, keinginan, tujuan dan maksud apa yang dipikirkan anak. Untuk itu harus ada peningkatan lagi dan bersungguh-sungguh untuk mencari metode pembelajaran lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini yang telah diuraikan diatas maka dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui bermain peran di anjurkan saran sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

- a) Kepala sekolah bisa menjadikan dorongan kemajuan terhadap proses pembelajaran.
- b) Pihak sekolah dapat menciptakan pembelajaran kondusif.

### **2. Kepada Guru**

- a) Memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran yang menarik, menyenangkan dan aman bagi anak.
- b) Cerita yang diperankan kepada anak harus sesuai dengan konteks kehidupan anak, cerita yang menarik, menyenangkan, mendidik bagi anak.

### 3. Kepada Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhien Nurbiana dkk, 2009, "*Metode Pengembang Bahasa*".
- Depdikbud, 1998. "*Didaktik Metodik di TK*", Jakarta.
- Depdikbud, 2012, "*Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*". Jakarta
- Hurlock, 1997, "*Pengembangan Anak*", Jakarta.
- Habsari, Indah, 2010, "Upaya meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Model Pembelajaran Bermain." *Skripsi*. UMS
- Junita, dkk. 2010, "*Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*". Surakarta.
- Montolalu, dkk, 2010, "Bermain dan Permainan Anak"
- Mulyati, Yeti, 2008 "*Bahasa Indonesia*". Jakarta
- Murtini, Wiwik, 2012, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Bermain Peran Kelompok B". *Skripsi* UMS
- Nasucha, Yakub, dkk, 2009, "*Bahasa Indonesia*". Yogyakarta
- Romley, K.D. 1992. "*Language Arts: Exploring Connectins (2<sup>nd</sup> ed)*". Boston: Allyn and Bacon.
- Taningsih, 2011, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran". *Skripsi*. Jakarta.